FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT

FACTORS RELATED TO THE USE OF THE IMPLANT CONTRACEPTION TOOL

¹Yusnidar, ²Andi Kasrida Dahlan, ³Andi Sitti Umrah

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palopo

Alamat Korespondensi : ¹ yusnidar556@yahoo.com, ² Idhamatahari09@gmail.com, ³ andiumrah89@gmail.com

ABSTRACT

Bacground : Contraception is an attempt to prevent pregnancy. These efforts can be temporary and can be permanent. Contraception is also a technique that uses tools, medication for calculation and surgery with the aim of suggesting or limiting pregnancy

Objective: find out the factors associated with the use of implant contraception.

Method: Type of cross sectional Study , with Chi – Square and coreksion fisher's exact test

Result: here is a relationship between education and implant contraception with a value of $p = 0.002$ ($\alpha < 0.05$), there is a relationship between knowledge with implant contraception with a value of $p = 0.002$ ($\alpha < 0.05$), there is a relationship between family support and implant contraception with a value $p = 0.001$ ($\alpha < 0.05$).

Conclusion: there is a relationship between education, knowledge, family support with implant contraception.

Keywords : Education, Knowledge, Family Support

ABSTRAK

Latar belakang : Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara dapat pula bersifat permanen. Kontrasepsi juga merupakan teknik yang memakai alat, obat cara perhitungan dan operasi dengan tujuan untuk menyarankan atau membatasi kehamilan.

Tujuan : mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

Metode : Jenis penelitian *cross sectional study*, data dianalisis menggunakan uji *Chi – Square* dengan koreksi *fisher's exact test*.

Hasil : ada hubungan antara pendidikan dengan kontrasepsi implant dengan nilai $p = 0.002$ ($\alpha < 0,05$), ada hubungan antara pengetahuan dengan kontrasepsi implant dengan nilai $p = 0.002$ ($\alpha < 0,05$), ada hubungn antara dukungan keluarga dengan kontrasepsi implant dengan nilai $p = 0.001$ ($\alpha < 0,05$)

Simpulan : ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dengan kontrasepsi implant.

Kata kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di ASEAN. Besarnya jumlah penduduk ini terkait dengan tingginya angka pertumbuhan penduduk. Indonesia dimasa lalu utamanya dipengaruhi oleh tingkat kelahiran. Meskipun tingkat kelahiran sudah dapat diturunkan namun secara absolute jumlah penduduk Indonesia masih akan terus bertambah (BKKBN, 2010).

Sejalan dengan proyeksi populasi jumlah penduduk dunia bulan Agustus tahun 2011 mencapai 6 miliar jiwa. Penduduk dunia yang mencapai urutan pertam yaitu Republik Rakyat Cina, negara ini banyak menggunakan alat kontrasepsi kondom 14,3%, India menggunakan alat kontrasepsi pil 15,9%, Amerika Serikat menggunakan alat kontrasepsi suntik 13,6%, diusul negara Asia yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 31,2% (Anonim, 2010).

Program KB Nasional membangun setiap keluarga Indonesia untuk memiliki

anak idel, sehat, berkependidikan, sejahtera, berkebutuhan dan terpenuhi hak-hak reproduksinya melalui pembangunan kebijakan penyediaan layanan promofasilitas, perlindungan, informasi kependudukan dan keluarga serta penguatan kelembagaan dan jaringan KB (Wijnsastro H, 2009).

Berdasarkan hasil rekapitulasi pencatatan dan pelaporan BKKBN Sulawesi Selatan tahun 2012, pencapaian akseptor KB baru adalah 99,18% dari perkiraan permintaan masyarakat. Untuk metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntikan sebanyak 118.820 peserta, pil sebanyak 94.259 peserta, implant sebanyak 19.119 peserta, kondom sebanyak 16.986 peserta, serta IUD sebanyak 3.824 peserta (Agusyanti, 2015).

Data tahun 2017 di kabupaten Bone sebanyak 33.784 akseptor KB atau 32,43%. Penggunaan suntikan paling banyak yaitu 43,23%, pil sebanyak 36,66%, implant sebanyak 11,43%, kondom sebanyak 2,95% dan IUD

sebanyak 2,715% (Dinkes kab. Bone, 2017).

Data di Puskesmas Lamurukung kab. Bone tahun 2018 periode Januari-oktober menunjukkan dari 446 peserta yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 165 (36,03%) peserta, pil sebanyak 113 (24,67%) peserta, IUD sebanyak (16,59%) peserta, kondom sebanyak 60 (13,1%) peserta, implant sebanyak 32 (6,99%) peserta.

Dari data-data yang ada diatas menunjukkan bahwa kontrasepsi implant masih kurang diminati dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya, hal ini dapat dilihat dari kurangnya akseptor implant.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Puskesmas Lamurukung tentang penggunaan alat kontrasepsi Implant maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Lamurukung Kabupaten Bone, adapun factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu

pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lamurukung Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 November s/d 30 Desember 2018. Penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB di Puskesmas Lamurukung dengan jumlah sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* yaitu akseptor yang datang dilayani di wilayah Puskesmas Lamurukung pada saat penelitian berlangsung. Jumlah sampel sebanyak 36 orang.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada responden untuk diisi sendiri.

Analisis data yang digunakan yaitu Univariat dan analisis Bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square jika $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, $P < \alpha$ maka H_a diterima.

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik akseptor

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden
menurut Golongan Umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
<20 tahun	12	33,3
21-30 tahun	20	55,6
>30 tahun	4	11,1
Jumlah	36	100

Sumber : Data primer 2018.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang diteliti, terbanyak pada umur 21 – 30 tahun yaitu 20 (55,6%).

Analisis Univariat

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden
Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	29	80,6
Rendah	7	19,4
Jumlah	36	100

Sumber : Data primer 2018.

Tabel 2 menunjukkan 36 responden yang diteliti, sebanyak 29 (80,6%) responden dengan tingkat Pendidikan tinggi dan 7 (19,4%) responden dengan tingkat Pendidikan rendah.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi responden
menurut Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Cukup	22	61,1
Kurang	14	38,9
Jumlah	36	100

Sumber : Data primer 2018.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 22 (61,1%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi responden
menurut Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
Ya	24	66,1
Tidak	12	33,3
Jumlah	36	100

Sumber : Data primer 2018.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 responden, responden yang memiliki dukungan keluarga sebesar 24 (66,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 6.
Hubungan antara Pendidikan dengan Kontrasepsi Implant

Pendidikan	Kontrasepsi Implant						P
	ya		tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	25	86,2	4	13,8	29	100	0,000
Rendah	1	14,3	6	85,7	7	100	
Total	26	72,2	10	27,8	36	100	

Sumber : Data primer 2018.

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memiliki pendidikan tinggi, 25 (86,2%) yang memakai implant dan 4 (13,8%) tidak memakai implant.

Sedangkan dari 7 responden yang pendidikan rendah, 1 (14,3%) yang memakai implant dan 6 (85,7) tiak memakai implant.

Tabel 7.
Hubungan antara Pengetahuan dengan Kontrasepsi Implant

Pengetahuan	Kontrasepsi Implant						P
	ya		tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	20	90,9	2	9,1	22	100	0,000
Kurang	6	42,9	8	57,1	14	100	
Total	26	72,2	10	27,8	36	100	

Sumber : Data primer 2018.

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan cukup, 20 (90,9%) yang memakai implant dan 2 (9,1%) tidak memakai implant.

Sedangkan dari 14 responden yang pengetahuan kurang, 6 (42,9%) yang memakai implant dan 8 (57,1) tiak memakai implant.

Tabel 8.
Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kontrasepsi Implant

Dukungan Keluarga	Kontrasepsi Implant						P
	Ya		Tidak		Jumlah		
	N	%	n	%	n	%	
Ya	23	95,8	1	4,2	24	100	0,000
Tidak	3	25,0	9	75,0	12	100	
Total	26	72,2	10	27,8	36	100	

Sumber : Data primer 2018.

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang mendapat dukungan keluarga, 23 (95,8%) yang memakai implant dan 1 (4,2%) tidak memakai implant. Sedangkan dari 12 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, 3 (25,0%) yang memakai implant dan 9 (75,0) tidak memakai implant.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 36 jumlah responden, dimana 29 responden yang pendidikannya tinggi, sebanyak 25 (86,2%) responden yang menggunakan kontrasepsi implant, hal ini disebabkan karena tingkat keinginan yang tinggi untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut, dan sebanyak 4 (13,8%) responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implant, hal ini disebabkan karena adanya faktor malas yang sering muncul pada ibu – ibu tersebut sehingga tidak mau menggunakan kontrasepsi implant.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hartanto H (2006) mengatakan bahwa pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi implant,

semakin baus pendidikan seseorang maka semakin bagus pola pikirnya terutama terkait dengan kontrasepsi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmianti (2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan kontrasepsi implant hal ini disebabkan karena adanya factor malas yang sering muncul pada ibu tersebut sehingga tidak mau menggunakan kontrasepsi implant.

Berdasarkan pengetahuan, dari 36 responden terdapat 22 responden yang pengetahuan cukup, sebanyak 20 (90,9%) responden yang menggunakan kontrasepsi implant, hal ini disebabkan karena semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tingkat pemahaman mengenai kontrasepsi tersebut, dan sebanyak 2 (9,1%) responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implant, hal ini disebabkan karena ada kontrasepsi yang lain yang biasanya digunakan.

Menurut teori Galsir A (2006) mengatakan bahwa pengetahuan adalah apa yang telah kita ketahui yang mampu diingat oleh setiap orang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati, atau diajarkan sejak lahir sampai dewasa, khususnya setelah ia diberi pendidikan seperti penyuluhan. Pengetahuan yang cukup tentang keluarga berencana sangat tergantung pada informasi, baik melalui penyuluhan maupun media massa lain serta kemampuan dalam menyerap dan menginterpretasikan informasi tersebut. Pengetahuan yang memadai tentang alat kontrasepsi akan memudahkan dalam pemilihan metode kontrasepsi yang tepat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suzetta P. (2012) dalam penelitiannya mengatakan adanya pengaruh antara pengetahuan dengan kontrasepsi implant, hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan kontrasepsi implant tersebut.

Berdasarkan dukungan keluarga, dari 36 responden terdapat 24 responden yang mendapat dukungan keluarga, sebanyak 23 (95,8%) responden yang menggunakan kontrasepsi implant, hal ini disebabkan karena adanya faktor yang sering mendorong untuk melakukan penggunaan kontrasepsi implant. Dan sebanyak 1 (4,2%) responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implant, hal ini disebabkan karena faktor lain yang dapat mempengaruhi untuk melakukan kontrasepsi implant seperti kontrasepsi lain yang biasanya digunakan contohnya pil dan suntik.

Menurut Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong. Dukungan keluarga terutama dari suami termasuk faktor pendorong yang ikut menentukan terjadinya perilaku pada istri. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar peran suami mengenai penggunaan implant pada istri maka semakin besar pula penggunaan implant pada istri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant, adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant, adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

UCAPAN TERIMA KASIH /

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ayahanda, ibunda, dan suami sebagai penyedia dana, motivator selama penelitian. Ucapan terima kasih kepada responden Puskesmas Lamurukung yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian serta pegawai/staff Puskesmas Lamurukung yang sudah banyak membantu selama berlangsungnya penelitian.

REFERENCES

- Anonim. (2010). *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : BKKBN.
- BKKBN. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Parwirohardjo.
- Agusyanti. (2015). *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2014*. Makassar : Dinkes Prov. Sulawesi Selatan.
- Dinkes Kabupaten Bone. (2017). *Data Kesehatan Kabupaten Bone*. Bone : Dinkes Bone.
- Galsir A. (2006). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Hartanto H. (2006). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kasmiati. (2010). *Pengaruh Pendidikan terhadap pemakaian kontrasepsi Implant*. Makassar : Stikes Mega Rezky Makassar.
- Suzetta P. (2012). *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Implant Terhadap Ibu Hamil*. Kendari : Poltekkes Kendari